

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era revolusi industri 4.0 membawa perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat dan memberikan inovasi kepada kehidupan manusia termasuk dalam bidang pendidikan. Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat memungkinkan seseorang untuk mencari data dan informasi menjadi lebih mudah. Pemanfaatan teknologi seperti komputer, laptop, ponsel pintar, tablet, dan internet dapat membuat pekerjaan menjadi lebih efisien dan juga akurat.

Pemanfaatan teknologi seperti itu juga dapat dilakukan dalam pembelajaran di sekolah. Guru dan siswa dapat memanfaatkan laptop dan juga ponsel pintar sebagai media pembelajaran. Saat ini sudah banyak sekolah yang mewajibkan siswa untuk menggunakan ponsel pintar sebagai media pembelajaran. Bahkan dengan menggunakan ponsel pintar dan internet memungkinkan guru dan siswa melakukan pembelajaran jarak jauh tanpa adanya tatap muka sehingga mempermudah proses pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Calimag dalam Resti bahwa media pembelajaran dengan menggunakan ponsel pintar memungkinkan siswa belajar tanpa terhambat tempat dan waktu.¹ Penggunaan media pembelajaran juga dapat mempermudah siswa ketika ingin mengulas kembali materi yang sudah

¹ Resti Yektyastut, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Materi Kelarutan untuk Meningkatkan Performa Akademik Peserta Didik SMA" (*Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* Vol. 2 No. 1, 2016), hlm. 88.

dipelajari sebelumnya.² Selain itu perkembangan teknologi informasi memungkinkan adanya inovasi dalam pembelajaran di sekolah.

Inovasi yang dilakukan dapat berupa pengembangan media pembelajaran dan pengembangan metode pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang sudah sering digunakan seperti video pembelajaran, buku sekolah, dan lain-lain juga dapat membuat proses pembelajaran menjadi membosankan karena siswa sudah sering menggunakan media tersebut. Terlebih lagi jika guru hanya mengandalkan papan tulis. Selain itu metode pembelajaran guru berceramah dapat membuat siswa menjadi cepat bosan. Metode ceramah juga sudah tidak sesuai dengan kurikulum yang saat ini digunakan dalam pendidikan. Karena pada era teknologi seperti ini banyak sekali *software* yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan juga lebih menarik.

Pengembangan dilakukan untuk menciptakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif bagi siswa dan juga guru. Media pembelajaran yang inovatif dan kreatif akan memudahkan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu motivasi siswa untuk belajar juga akan meningkat. Dengan demikian siswa akan lebih mudah menyerap materi pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Hamalik dalam Zaima bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan keinginan dan minat baru, meningkatkan

² Annisa Noor Ramadhani dan Reni Nur Eriyani, "Utilization Edmodo Application in Study Bahasa Indonesia", (*AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 4 No. 2, 2020*), hlm. 376.

motivasi dan rangsangan belajar, serta membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.³

Pada umumnya tidak semua guru dapat mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Keterbatasan pengetahuan serta kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi membuat guru sulit untuk mengembangkan media pembelajaran. Dalam hal ini guru sebaiknya mengembangkan kemampuan dirinya agar dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada. Terutama agar dapat mengembangkan suatu media pembelajaran yang inovatif.

Media pembelajaran yang inovatif akan memberikan suasana yang berbeda dan dapat mengubah kondisi siswa dalam proses pembelajaran. Media yang inovatif akan membawa dampak yang baik bagi guru dan juga siswa. Karena dengan media pembelajaran yang menyenangkan, guru berpeluang untuk meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi. Media pembelajaran yang menarik diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menyerap materi pelajaran secara cepat dan efisien serta terciptanya belajar dengan mandiri.

Pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif, menarik, menyenangkan, dan inovatif dalam proses pembelajaran akan menggeser pembelajaran yang membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Memanfaatkan media pembelajaran semaksimal mungkin menjadikan guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber belajar siswa sehingga diharapkan dapat membuat siswa aktif dalam belajar. Ketertarikan siswa akan media pembelajaran yang menarik juga akan

³ Zaima Faiza, "Pengembangan Media Pembelajaran Basis Data Berbasis Android untuk Kelas XI di SMK Negeri Surabaya", (*Jurnal IT-Edu 1,1, 2016*), hlm. 2.

meningkatkan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran memberikan peluang kepada siswa untuk belajar mandiri sehingga dapat dilakukan kapan saja. Media pembelajaran yang inovatif dan kreatif tentunya juga dapat diterapkan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa harus dapat menguasai Kompetensi Dasar (KD) yang terdiri atas aspek pengetahuan dan keterampilan. Kedua aspek tersebut penting untuk dikuasai siswa. Aspek pengetahuan terdiri atas pengertian, tujuan, manfaat, struktur, dan kaidah kebahasaan. Sedangkan aspek keterampilan terdiri atas keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan dan pengetahuan harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII adalah teks eksposisi. Teks eksposisi terdapat dalam KD 3.5, 3.6, 4.5, dan 4.6. Pada KD 3.5 “mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah yang didengar dan dibaca”, KD 3.6 “mengidentifikasi struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) yang diperdengarkan atau dibaca”. Sementara itu KD 4.5 “menyimpulkan isi teks eksposisi (artikel ilmiah populer dari koran dan majalah) yang didengar dan dibaca”, dan KD 4.6 “menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan”.

Ketika mempelajari teks eksposisi, siswa akan diminta untuk mengidentifikasi informasi yang terdapat pada teks eksposisi yang mereka baca dari artikel ilmiah populer. Selain itu, siswa juga diminta untuk mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan dari teks yang dibaca. Setelah mempelajari struktur dan unsur kebahasaan dari teks eksposisi, siswa akan diminta untuk menyajikan teks eksposisi dalam bentuk tulisan. Saat menulis teks eksposisi siswa wajib memperhatikan struktur dan unsur kebahasaannya. Kemudian siswa juga harus mampu menyampaikan gagasan atau opini yang dimilikinya dan didukung dengan fakta agar dapat meyakinkan pembaca.

Dilihat dari beragam manfaat yang diperoleh siswa ketika mempelajari teks eksposisi seharusnya membuat siswa tertarik untuk mempelajarinya sebaik mungkin. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak termotivasi untuk mempelajari teks eksposisi. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat belajar siswa terutama dalam teks eksposisi. Selain itu, ada juga faktor lain yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa. Beberapa kemungkinan penyebabnya diakibatkan oleh pembelajaran di kelas yang membosankan sehingga motivasi belajar siswa menurun.

Angket analisis kebutuhan yang disebar membuktikan bahwa dalam pembelajaran teks eksposisi siswa mengalami masalah dalam aspek pengetahuan dan keterampilan pada teks eksposisi. Siswa masih sulit untuk memahami struktur dan kaidah kebahasaan pada teks eksposisi. Selain itu siswa juga merasa malas apabila dihadapkan dengan teks eksposisi yang terlalu panjang. Kemudian permasalahan juga ditemukan ketika siswa diminta menulis teks eksposisi. Banyak siswa yang kesulitan untuk menuangkan ide pikirannya ke dalam bentuk tulis.

Kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan berbahasa tentu akan membuat proses belajar menjadi terhambat. Hal ini juga dapat membuat siswa kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap keterampilan berbahasa memiliki tingkat kesulitannya masing-masing. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sulit dikuasai oleh siswa.⁴

Selain itu hasil angket analisis kebutuhan juga membuktikan bahwa guru sebenarnya sudah menggunakan media pembelajaran. Akan tetapi, media pembelajaran yang digunakan hanya berupa *PowerPoint* sederhana yang hanya berisi materi dan video pembelajaran, serta buku paket. Media pembelajaran yang digunakan untuk materi lain juga sama. Hal ini menyebabkan siswa menjadi bosan karena tidak ada inovasi media pembelajaran yang ditawarkan guru dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tidak bervariasi disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi yang ada. Guru merasa kesulitan ketika menggunakan media pembelajaran yang baru karena sebelumnya belum pernah menggunakan. Padahal jika guru mau mempelajari dan menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi akan membuat motivasi belajar siswa meningkat. Selain itu guru juga dapat memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang sudah biasa digunakan seperti *PowerPoint* agar menjadi lebih menarik dan interaktif sehingga siswa tidak merasa bosan.⁵

Analisis kebutuhan yang disebar dalam bentuk angket pertanyaan kepada siswa membuktikan bahwa guru sudah menggunakan media pembelajaran dalam

⁴ Hasil Angket Analisis Kebutuhan dengan Ibu Yulianti, S.Pd. (Guru Bahasa Indonesia SMP N 216 Jakarta) pada Hari Rabu, 10 Februari 2021 Via *Google Form*.

⁵ *Ibid.*

pembelajaran teks eksposisi. Namun media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik dan kurang inovasi bagi siswa. Beberapa siswa juga kesulitan memahami struktur dan kebahasaan teks eksposisi sehingga ketika diminta untuk membuat teks eksposisi tidak sesuai dengan struktur dan unsur kebahasaannya. Siswa merasa bahwa guru menggunakan media pembelajaran yang kurang menarik dan interaktif. Penggunaan media yang kurang menarik juga dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa, sehingga siswa beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang sulit dan membosankan. Dengan begitu perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan, inovatif, dan kreatif bagi siswa di sekolah.⁶

Media pembelajaran yang menarik, menyenangkan, inovatif, dan kreatif tentunya dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media *PowerPoint-metaphorming*. Diharapkan media *PowerPoint-metaphorming* ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait teks eksposisi dan dapat menuntun siswa untuk berpikir kreatif. Kreativitas merupakan salah satu tanda dari kejeniusan seseorang. Orang yang jenius adalah orang yang memiliki cara berpikir jenius sehingga membuahkan kreativitas. Sehingga penggunaan media *PowerPoint-metaphorming* dalam pembelajaran teks eksposisi di sekolah dapat meningkatkan cara berpikir kreatif sehingga menciptakan siswa yang jenius. Media *PowerPoint-metaphorming* dapat digunakan pada ponsel pintar yang menggunakan sistem operasi *Android*, *IOS*, laptop, dan juga komputer.

⁶ Hasil Angket Analisis Kebutuhan dengan Siswa Kelas VIII SMP yang Bersekolah di Jakarta pada Hari Selasa, 9 Februari 2021 Via *Google Form*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dalam rangka mengembangkan sebuah media pembelajaran yaitu media *PowerPoint-metaphorming* pada teks eksposisi kelas VIII. Untuk saat ini belum ada satu orang pun yang mengintegrasikan antara media pembelajaran dengan *metaphorming*. *Metaphorming* pada umumnya hanya digunakan sebagai model pembelajaran di kelas. Pengembangan media pembelajaran dikaitkan pada materi pembelajaran teks eksposisi agar menciptakan suasana belajar yang mengasyikan, tidak membosankan, serta dapat meningkatkan kreativitas siswa. Pengembangan media *PowerPoint-metaphorming* dibuat agar memberikan inovasi baru bagi guru untuk menggunakan media pembelajaran. Media ini dapat digunakan untuk siswa kelas VIII pada materi teks eksposisi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini berjudul **“Pengembangan Media *PowerPoint-Metaphorming* Pada Teks Eksposisi Kelas VIII SMP”**. Penelitian ini ingin mengembangkan suatu media pembelajaran *PowerPoint* yang terintegrasi dengan *metaphorming* pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini karena bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan. Penelitian ini juga tertarik mengembangkan media *PowerPoint-metaphorming* karena sampai saat ini belum ada satu pun orang yang menciptakannya. Penelitian ini diharapkan dapat membantu kegiatan pembelajaran teks eksposisi siswa. Selain itu, terdapat beberapa penelitian relevan yang akan dipaparkan lebih jelas di BAB II.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa dampak era revolusi industri 4.0?
2. Apa manfaat perkembangan teknologi informasi terhadap pembelajaran di sekolah?
3. Apakah perkembangan teknologi informasi dapat menyebabkan munculnya inovasi terhadap pembelajaran?
4. Apa manfaat media pembelajaran yang inovatif terhadap pembelajaran?
5. Apa peran guru dalam pembelajaran di sekolah?
6. Apakah media pembelajaran *PowerPoint-metaphorming* dapat meningkatkan pemahaman teks eksposisi?
7. Bagaimanakah pengembangan media *PowerPoint-metaphorming* pada pembelajaran teks eksposisi?

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah pada penelitian ini didasari pada pengembangan media *PowerPoint-metaphorming* pada teks eksposisi kelas VIII SMP.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah pengembangan media *PowerPoint-metaphorming* pada teks eksposisi kelas VIII SMP?

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi guru, siswa, maupun pembaca untuk:

1. Teoretis

- a. Produk media pembelajaran yang dihasilkan diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru supaya dapat memperkaya media pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia terutama teks eksposisi dengan menggunakan media pembelajaran *PowerPoint-metaphorming* sehingga tujuan pembelajaran menjadi tercapai.

2. Praktis

a. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai sumber bahan ajar pendukung dalam proses pembelajaran teks eksposisi dan meningkatkan kemampuan guru bahasa Indonesia dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

b. Bagi siswa

Diharapkan dengan adanya media pembelajaran *PowerPoint-metaphorming* ini dapat menjadi sebuah media pembelajaran yang menarik bagi siswa, menyenangkan, dan juga dapat meningkatkan kreativitas siswa.

c. Bagi pembaca

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan pada pembacanya.

d. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, produk yang dihasilkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama teks eksposisi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai acuan, bahan pembanding, dan masukan untuk diteliti.

